



Volume 11 Nomor 12 Tahun 2022 Halaman 3227-3237

ISSN: 2715-2721, DOI: 10.26418/jppk.v11i12.60205

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

ANALISIS EFIKASI DIRI AKADEMIK RENDAH PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 21 PONTIANAK

Rian Hidayat, Luhur Wicaksono Ana Fergina

Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP

Universitas Tanjungpura Pontianak

Article Info

Article history

Received: 8 Desember 2022

Revised: 12 Desember 2022

Accepted: 12 Desember 2022

Keywords:

Data Analysis, Self-Efficacy,
Academic

ABSTRACT

Academic self-efficacy is a belief based on a student's ability to complete academic assignments and believes in his or her ability to achieve academic grade targets and achieve optimal results. In general, this study aims to determine the low academic self-efficacy in class IX students of SMP Negeri Pontianak. The main subjects in the study were two class IX D students and three supporters, namely close friends, homeroom teachers and school counseling teachers. This study uses a qualitative approach with a descriptive design or pattern. Data collection techniques used are interviews and observation. The description used in this study is an interactive model consisting of data reduction, data presentation and conclusion drawing. Based on the results of the study, the characteristics of low student academic self-efficacy are not completing assignments, reducing effort and avoiding assignments, while the factors that cause low student academic self-efficacy are internal factors, including not being enthusiastic, having a feeling of being unable to learn, and factors External factors include not listening to directions from peers, class teachers and lack of supervision from class teachers, resulting in students giving up easily in learning, cheating, decreased enthusiasm for learning and not looking for solutions in learning. The role of the counseling teacher is to provide individual counseling services and group guidance.

Copyright © 2022 Rian Hidayat, Luhur Wicaksono, Ana Fergina

✉ Corresponding Author:

Rian Hidayat
Universitas Tanjungpura Pontianak
Email: rianhidayat0803@gmail.com

PENDAHULUAN

Efikasi diri merupakan salah satu hal yang perlu dikelola dalam diri siswa. Tumbuhnya efikasi diri pada individu akan menaklukkan kerumitan yang dialami disekolah. Menurut Permana, Harahap, & Astuti (2016, p. 56) efikasi diri merupakan pendirian siswa atas kapasitas yang ada pada dirinya untuk mengatasi, mengerjakan, menhandel dan menuntaskan kesulitan yang dialaminya. Efikasi diri pada dasarnya keyakinan individu terhadap kemampuannya akan bisa mementaskan kekuatannya, potensi yang ada pada dirinya, sehingga ia bekerja, berbuat dan berproses dengan baik, dan bisa menyelesaikan semua ketentuan atau tuntutan yang ada disekolahnya. Keyakinan diri seseorang akan memutuskan langkah apa yang individu pilih untuk bisa memaksimalkan peluangnya serta bagaimana individu tersebut mampu beradaptasi dengan segala tantangan yang dihadapinya.

Efikasi diri dapat mempengaruhi pembentukan karakter, hal ini sejalan dengan pendapat Pertiwi & Astuti, (2022, p.41) pembuatan personalitas atau kepribadian pada siswa bisa beranjak dari dalam diri siswa dengan menguatkan atau membentengi keyakinannya dan kecakapan intelektualnya. Efikasi diri melakukan fungsi yang sangat luar biasa dalam bagaimana siswa melihat, berperilaku, untuk menanggapi beragam keadaan yang berbeda. Untuk itu efikasi diri menjadi elemen yang berharga dalam membentur kualitas karakter individu atau karakter siswa, terutama saat berada dilingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian Rahmawati (2022, p.2) penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mampu menyelesaikan tugas yang ditanggungnya dengan baik dan juga memiliki pengalaman, wawasan serta pengetahuan yang luas dan siswa mempunyai keyakinan bahwa mereka mampu mengerjakan tugas yang ada. Sehingga peneliti mendefinisikan efikasi diri akademik sebagai kekuatan akan dasar kemampuan diri atau keyakinan diri dalam menyelesaikan masalah yang ada disekolah, seperti bisa menyelesaikan tugas sekolah, bisa mengidentifikasi masalah yang sedang dialami di sekolah, dan dapat berbaur dengan guru mata pelajaran disekolah, dan teman sekolah.

Di sisi lain, bersumber pada hasil penelitian yang dilakukan Zulfia (2018, p.105) bahwa masih ada siswa yang sepenuhnya belum yakin akan kemampuannya dirinya dalam mencapai tujuan dan hasil tertentu. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Laksono (2022, p.138) menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mempunyai efikasi diri yang rendah. Hal ini disebabkan sering kurang/tidak tidur, sering merasa mengantuk dan sering merasa gugup. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru BK serta hasil nilai ulangan yang kurang maksimal dan di bawah standar ketetapan minimal (KKM). Selain itu berdasarkan penelitian Cahyani & Winata (2020, p. 236) terdapat kebiasaan siswa yang kurang disiplin pada saat KBM, siswa juga cenderung menghindari tugas yang sulit, merasa tugas sebagai tekanan bukan tantangan dan suka mengeluh ketika diberikan tugas oleh guru mata pelajaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu peneliti mendapatkan informasi dari hasil wawancara dengan guru BK disekolah siswa kelas IX SMP Negeri 21 Pontianak terdapat beberapa siswa yang memiliki efikasi diri akademik rendah yaitu, siswa tidak mengerjakan tugas sekolah, siswa tidak mau menyelesaikan tugas di depan kelas, siswa ketika kegiatan belajar tidak aktif, sibuk sendiri, dan siswa kedapatan mengerjakan PR disekolah yang berakibat pada hasil belajar siswa yang tidak memenuhi kepuasan dan keyakinan siswa tersebut akan rendah. Maka dari itu, berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik menjadikan permasalahan tersebut sebagai penelitian dengan judul analisis efikasi diri akademik rendah pada siswa kelas IX SMP Negeri 21 Pontianak tahun 2021.

Pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah bagaimana efikasi diri akademik rendah pada siswa kelas IX SMP Negeri 21 Pontianak. Adapun tujuan penelitian ini adalah penelitian adalah untuk mengetahui efikasi diri akademik rendah pada siswa kelas IX SMP Negeri 21 Pontianak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan mendeskripsikan, atau menggambarkan situasi, atau fenomena yang terjadi pada sesuatu yang akan diteliti atau ditelusuri. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana efikasi diri akademik rendah pada siswa kelas IX di SMP Negeri 21 Pontianak.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian sudah ditetapkan berjumlah dua orang dengan alasan dipilihnya subjek penelitian ini ialah karena peneliti menganggap subjek penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dan subjek ini memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan efikasi diri akademik rendah. Subjek penelitian tersebut adalah: NR gejalanya, dikelas tidak aktif, sibuk sendiri, sering keluar jam pelajaran, dan masuk buku kasus udah tiga kali tidak menyelesaikan tugas sekolah, dan AD gejalanya, berdiam diri (murung), tidak bergairah, tidak aktif, dan udah 4 kali tidak menyelesaikan tugas.

Subjek Pendukung

Adapun subjek pendukung antara lain guru BK adalah guru yang membimbing dan mengetahui segala permasalahan tentang siswa disekolah serta informasi tentang siswa disekolah, guru wali kelas adalah guru yang mengenal semua anak didiknya, dan mengatur kelas, mengelola data kehadiran dan mengisi laporan hasil belajar, sehingga hal ini sangat membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi mengenai siswa yang bermasalah, dan teman adalah salah satu yang termasuk orang terdekat dari siswa yang bermasalah, dengan adanya teman dekat dari siswa yang bermasalah tersebut maka informasi dengan mudah dapat diperoleh.

Alat Pengumpul Data

Dalam teknik pengambilan data pada penelitian ini dipergunakan berbagai teknik yaitu observasi, dan wawancara. Kedua teknik tersebut dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang subjek penelitian yang berlokasi di SMP Negeri 21 Pontianak. Dimana observasi dilakukan dimulai pada hari rabu 10 Agustus 2022 sampai hari rabu 19 Agustus 2022, sedangkan wawancara dilakukan pada hari Senin, 22, Agustus 2022 sampai pada hari Senin, 19 September 2022.

Analisis Data

Menggunakan teknik dari Miles dan Hubberman dalam Sugiyono (2015, p.337). aktivitas analisis data dilakukan terus menerus sampai tuntas dan data yang didapatkan sesuai. Berikut langkah-langkah analisi datanya:

Reduksi Data

Tahap pertama peneliti mengumpulkan data siswa yang bermasalah dengan teknik pengumpul data wawancara dan observasi, selanjutnya peneliti menyeleksi, karena ada beberapa data-data mentah atau data dari siswa yang harus dibuang dan selanjutnya peneliti mengidentifikasi dan mengelompokan data tersebut sesuai dengan pertanyaan penelitian atau tujuan peneliti itu sendiri.

Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti membuat catatan kecil yang nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun rapi sehingga memudahkan peneliti itu sendiri dalam menyimpulkan data tersebut.

Simpulan

Pada tahap ini peneliti memverifikasi data yang sudah didapatkan peneliti dan sudah disusun rapi agar datanya lebih bisa dipahami dengan mudah dan datanya dapat disimpulkan dengan baik dan benar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam proses penelitian, peneliti melihat dan mempertimbangkan keadaan responden. Sewaktu penelitian berjalan, peneliti mementingkan kebutuhan dan keadaan subjek penelitian guna memperhatikan kesiapan supaya terlaksananya penelitian ini dapat bergerak dengan lancar. Hal ini dilakukan agar penelitian sesuai dengan apa yang sudah disusun rapi dan informasi yang didapatkan akurat.

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 21 Pontianak. Mengenai kelas yang diambil pada penelitian ini adalah kelas IX D dengan dua siswa yang bermasalah. Dalam pelaksanaannya, peneliti berperan sebagai observer yang dimana hanya mengamati peserta didik ketika berada dilingkungan sekolah. Dalam penelitian ini membahas mengenai tiga permasalahan yaitu karakteristik efikasi diri akademik rendah siswa, faktor-faktor efikasi diri akademik rendah siswa dan dampak efikasi diri akademik rendah siswa, serta upaya guru bimbingan dan konseling terhadap siswa yang mempunyai efikasi diri akademik rendah pada siswa. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut.

1. Subjek Penelitian NR

Karakteristik efikasi diri akademik rendah pada siswa, tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan mengurangi usahanya dalam belajar, Adapun yang menjadi faktor penyebab efikasi diri akademik rendah pada siswa yakni, kurang semangat dalam belajar, tidak mendengarkan arahan dari teman dekat dan guru mata pelajaran, sehingga berdampak pada siswa yang mudah menyerah dalam belajar dan mencontek atau melihat jawaban dari teman sekelas.

1. Subjek Penelitian AD

Karakteristik efikasi diri akademik rendah pada siswa, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru mata pelajaran dan menghindari tugas dari guru, Adapun yang menjadi faktor penyebab efikasi diri akademik rendah pada siswa yakni, perasaan tidak mampu dalam belajar, tidak mendengarkan arahan dari teman dekat dan kurang pengawasan dari guru mata pelajaran, sehingga berdampak pada semangat siswa yang menurun dalam belajar dan siswa tersebut tidak mencari solusi dalam belajar.

Pembahasan

Menurut Prihastyanti & Sawitri (2018, p. 33) efikasi diri akademik ialah keteguhan atau ketentuan dari siswa akan kemampuannya dalam mengentaskan masalah yang ada disekolah terutama dalam hal akademik. Efikasi diri akademik yakni kepercayaan terhadap kemampuan yang ada pada siswa dalam mengerjakan tugas serta bagaimana siswa tersebut mengatur kegiatan belajarnya sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan dan sudah direncanakan. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis memakai teknik analisis data kualitatif deskriptif yakni pelaksanaan dengan menganalisa data yang sudah di kumpulkan dari hasil wawancara dan hasil observasi.

Dibawah ini pemaparan dari hasil analisis yang ditemukan peneliti.

Karakteristik efikasi diri akademik rendah pada siswa

Efikasi diri akademik adalah sesuatu yang harus dimiliki siswa agar siswa dapat memenuhi tuntutan akademik dan kelangsungan siswa itu sendiri dalam mengatasi setiap masalah yang ada di lingkungan sekolahnya untuk mewujudkan harapan, pencapaian yang sudah disusun rapi dan direncanakan sedemikian rupa guna mendapatkan hasil yang optimal. Mengenai efikasi diri akademik ada beberapa temuan peneliti tentang karakteristik efikasi diri akademik rendah pada siswa ditemukan dari hasil wawancara dan observasi yaitu:

1. Tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru

Dari hasil temuan wawancara dan observasi kedua subjek penelitian saya mempunyai masalah yang sama, yaitu sering tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, subjek NR tidak menyelesaikan tugas karena ia merasa bosan pada saat berada di kelas, karena pembahasan dari guru yang tidak menarik sehingga membuat ia tidak menyelesaikan tugasnya sedangkan subjek AD tidak mengerti apa-apa tentang materi pelajaran karena ketertinggalan materi sehingga membuat ia tidak menyelesaikan tugas sekolah. Hal ini sesuai dengan pandangan tentang siswa yang tidak menyelesaikan tugasnya menurut Johanda, Karneli & Ardi (2020, p. 32) siswa membutuhkan kekuatan, kecakapan dan kepercayaan dalam menguasai dan mengerjakan tugas, jika siswa tidak merasa bisa dalam mempergunakan kekuatan dan kecakapan secara optimal, maka siswa tersebut akan gagal atau bahkan tidak berusaha untuk menguasai dan mengerjakan tugas sekolahnya.

2. Mengurangi usahanya dalam belajar

Mengurangi usahanya dalam belajar ditemukan dari hasil observasi dan wawancara, subjek NR ketika kegiatan belajar mengajar sering keluar ketika jam pelajaran, ia tidak aktif dalam belajar, tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan dan tidak berusaha mengatasi tugasnya. Ia mengatakan bosan berada di kelas, ia memutuskan keluar kelas dengan alasan izin ke toilet, ia juga ketika guru menjelaskan sibuk sendiri dengan menggambar di kelas, ia malas mencari jawaban seperti bertanya kepada guru tidak berinisiatif ia hanya melihat jawaban teman sekelasnya. Temuan peneliti ini sesuai dengan pernyataan Anas (2019, p. 272) mengatakan siswa dengan efikasi diri rendah cenderung berfokus pada kekurangan, kelemahan diri sendiri dan membentuk sikap yang tidak baik dalam belajar sehingga siswa tersebut mengurangi usahanya dalam belajar.

3. Menghindari tugas

Menghindari tugas ditemukan dari hasil observasi dan wawancara, subjek AD tetap tidak mengerjakan tugas karena dirinya masih tidak mengerti penjelasan dari temannya, pekerjaan rumahnya juga tidak dikerjakan dengan alasan malas mencari materi terkait ketertinggalannya. AD juga pada saat kegiatan belajar mengajar tidak berusaha mengatasi tugas yang diberikan oleh guru, ia tidak pernah bertanya mengenai materi terkait ketertinggalannya dalam belajar. Fenomena ini sejalan dengan pernyataan (Azizah 2022) tentang siswa dengan efikasi diri rendah akademik, siswa tersebut kurang aktif, pasif, tidak ada usaha dalam belajar sehingga siswa tersebut menghindari tugas sekolah.

Faktor-faktor efikasi diri akademik rendah pada siswa

Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, faktor internal yang menjadi penyebab efikasi diri akademik rendah pada siswa antara lain:

1. Kurang semangat dalam belajar

Kurang semangat dalam belajar ditemukan dari hasil observasi dan wawancara, subjek NR tidak memikirkan cara untuk menyelesaikan masalah belajarnya, bahkan ia malas memikirkannya, pekerjaan rumah juga sering dikerjakan di sekolah dengan melihat jawaban teman sekelasnya, ia tidak niat mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. NR pada saat kegiatan belajar mengajar tidak bisa menjaga sikapnya, ia juga tidak tidak punya kesiapan dalam belajar, ia tidak mencari info terkait materi belajarnya. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Marzuki & Sabri (2019, p. 2) tentang faktor penyebab efikasi diri rendah pada siswa antara lain kurang semangat dalam belajar, pada saat aktivitas kegiatan belajar mengajar siswa kurang aktif, kurang ceria, tidak antusias, dan tidak menunjukkan keyakinan kemampuan diri dalam belajar.

2. Mempunyai perasaan tidak mampu dalam belajar

Mempunyai perasaan tidak mampu dalam belajar ditemukan dari hasil observasi dan wawancara, subjek AD mengatakan dirinya ada memikirkan cara untuk menyelesaikan masalah belajarnya dengan bertanya ke guru mata pelajaran terkait ketertinggalannya dalam belajar, namun ia merasa takut, dirinya takut dimarah ketika bertanya mengenai materi terkait ketertinggalannya, ia tidak berani mencoba bertanya karena masih merasa takut dimarah. Pada saat kegiatan belajar mengajar ia juga lebih banyak berdiam diri, tidak mencari informasi mengenai materi pelajarannya. Hal ini sesuai dengan temuan pada penelitian Sari, Yusmansyah & Mayasari (2018, p. 3) menyatakan faktor penyebab rendahnya efikasi diri pada siswa antara lain merasa takut, tidak senang, maka siswa tersebut tidak antusias bertanya, tidak aktif, tidak memberikan pendapat kepada gurunya dan selalu berfikir negatif.

Faktor eksternal ialah faktor yang bermuatan dari luar siswa itu sendiri, faktor eksternal yang menjadi penyebab efikasi diri akademik rendah pada siswa antara lain:

1. Tidak mendengarkan arahan dari teman sebangku dan guru kelas

Tidak mendengarkan arahan dari teman sebangku dan guru kelas ditemukan dari hasil wawancara, kedua subjek sama-sama mengalami faktor eksternal, yakni tidak mendengarkan arahan dari teman sebangkunya, kedua subjek ini sering diingatkan oleh teman sebangkunya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, namun keduanya tidak mendengarkan arahan tersebut dan tidak menyelesaikan tugas tersebut, dan subjek NR juga tidak mendengarkan dan mengikuti perintah dari guru kelas, ia sering diingatkan untuk memperhatikan dan mengerjakan tugas yang diberikan, namun ia tidak mendengarkan arahan dari guru kelasnya dan tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya. Begitu pentingnya memiliki efikasi diri, sebab dengan siswa yang memiliki efikasi tinggi sangat mudah menerima masukan dari orang lain, pernyataan ini sesuai dengan pendapat Nauvalia (2012, p. 38) faktor yang dapat meningkatkan efikasi diri rendah antara lain dukungan guru, atau pengajar dan dukungan teman sebaya, namun subjek penelitian saya memiliki tingkat keyakinan rendah, sehingga subjek NR dan AD tidak mendengarkan dan sulit menerima masukan atau arahan dari guru dan teman sebangkunya.

2. Kurang pengawasan dari guru kelas

Kurang pengawasan dari guru kelas ditemukan dari hasil wawancara, subjek AD menyatakan guru dikelas tidak pernah memberikan kesempatan kepadanya untuk bertanya, dan guru mata pelajaran di kelas juga jarang mengulang kembali materi yang sudah dijelaskan, guru ketika sudah selesai menjelaskan langsung memberikan tugas. Begitu pentingnya keterampilan guru dalam pengelolaan, ketelitian dan penguasaan dari guru itu sendiri. Masalah ini sesuai dengan

pernyataan (Fitrianingsih 2015, p.4) guru harus mempunyai keterampilan dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang tepat, sehingga siswa dapat memahami materi dan pentingnya keterlibatan siswa dalam mengacu pada peningkatan keyakinan diri siswa dengan memotivasi, memperhatikan kebutuhan siswa dan membantu siswa memahami pelajaran sekolah.

Dampak efikasi diri akademik rendah pada siswa

1. Mudah menyerah dalam belajar

Mudah menyerah dalam belajar ditemukan dari hasil wawancara dan observasi, subjek NR merasa biasa aja setelah tidak mengerjakan tugas dari sekolah karena ia tidak mengetahui jawabannya, ia tidak berinisiatif bertanya karena bingung terkait kesiapan ia bertanya, ia juga menyatakan tidak berani bertanya ke guru dan orangtuanya dengan alasan takut dimarah, ia hanya memilih bertanya dengan teman sekelasnya namun bukan tentang materi pelajaran tetapi jawabannya. Subjek NR juga ketika kegiatan belajar mengajar ia suka bermain-main, jarang memberikan pendapat dan bahkan bertanya dengan guru terkait materi pelajarannya juga jarang. Temuan ini sesuai dengan pernyataan (Hartati, Suciati, & Wahyuni 2021. p, 50) efikasi diri memegang peranan penting dalam diri siswa karena secara tidak langsung efikasi diri dapat menstimulasi otak untuk berpikir dalam mengambil keputusan, terhadap suatu keputusan, akan tetapi siswa dengan efikasi diri akademik rendah selalu mudah menyerah, tidak berani mencoba. Hal ini sesuai dengan temuan peneliti tentang dampak efikasi diri rendah pada siswa yang mudah menyerah dalam belajar, siswa nya cenderung malas tidak mau bergerak, berinisiatif mencari jawaban terkait materi pelajarannya.

2. Mencontek atau melihat jawaban teman kelas

Perilaku mencontek ditemukan dari hasil wawancara, subjek NR menyatakan tugas dari guru biasanya ia kerjakan dengan melihat jawaban dari teman sekelasnya, pekerjaan rumahnya juga dikerjakan di sekolah dengan melihat jawaban teman sekelasnya. Temuan ini sesuai dengan pernyataan (Kusrieni 2014, p. 101) salah satu dampak efikasi diri rendah adalah perilaku mencontek, hal ini disebabkan oleh siswa yang kurang mempunyai usaha secara optimal seperti belajar tekun, giat, berusaha mengatasi masalah belajarnya, mencari informasi tertinggal, seperti bertanya ke guru mata pelajaran.

3. Menurunnya semangat dalam belajar

Menurunnya semangat dalam belajar ditemukan dari hasil observasi dan wawancara, subjek AD menyatakan perasaan biasa aja setelah tidak mengerjakan tugas dari guru, ia merasa malas untuk mengerjakan tugas tersebut karena ia tidak mengetahui apa-apa tentang materi pelajaran sehingga membuat ia tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Subjek AD ketika berada didalam kelas tidak terlalu aktif, ia tidak pernah menanyakan materi terkait ketertinggalannya dan tidak pernah memberikan pendapat ke guru mata pelajarannya. Menurut kurniyawati (2012. p,5) tingginya efikasi diri pada siswa akan mempersepsikan semangat nya dalam belajar, sehingga siswa bertindak lebih terarah, terutama apabila ada tujuan yang hendak dicapai dan ada masalah yang sedang dihadapi akan bisa diselesaikan dengan baik. Namun siswa dengan efikasi diri rendah akan membayangkan kemungkinan terburuk dalam dirinya, dan hal ini mempengaruhi sekali terhadap kinerja belajarnya, siswa dengan efikasi rendah sangat sulit memiliki semangat dalam belajar, kurang aktif, kurang inisiatif dalam belajar seperti mencari informasi mengenai materi belajarnya. Hal ini sesuai dengan temuan peneliti tentang dampak efikasi diri akademik rendah pada siswa yaitu menurunnya semangat dalam belajar.

4. Tidak mencari solusi dalam belajar

Tidak mencari solusi dalam belajar ditemukan dari hasil wawancara, subjek AD ia menyatakan malas mencari jawaban terkait materi pelajarannya, ia juga malas bertanya ke gurunya dan ia juga malas mencari materi di perpustakaan dengan alasan perpustakaan jauh dari kelas. Temuan peneliti tentang dampak efikasi diri rendah terhadap siswa yakni tidak mencari solusi dalam belajar sesuai dengan pernyataan (Florina 2019, p. 389) siswa dengan efikasi diri rendah siswa ketika mendapatkan kesulitan atau tantangan dalam belajar siswa tersebut tidak akan berdaya, dalam proses belajarnya siswa tersebut tidak berusaha mengatasi masalahnya tidak berusaha mencari solusi untuk masalahnya karena ia beranggapan dirinya tidak mampu menyelesaikan masalahnya. Hal ini sesuai dengan temuan peneliti tentang dampak efikasi diri akademik rendah pada siswa, ia malas mencari solusi tidak berusaha mengatasi masalah dan membiarkan masalahnya.

Upaya guru BK meningkatkan efikasi diri akademik pada siswa

1. Konseling individual

Konseling individual merupakan layanan yang efektif dalam mengentaskan masalah yang ada pada siswa, khususnya dalam meningkatkan efikasi diri akademik siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK disekolah subjek NR dan AD sudah diberikan layanan BK, yakni konseling individual kedua siswa ini mempunyai masalah yang sama, yaitu tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan alasan yang berbeda, untuk subjek NR ia merasa bosan saat berada di kelas dengan pembahasan dari guru yang tidak menarik sehingga membuat ia tidak mengerjakan tugas dari guru mata pelajaran, sedangkan subjek AD tidak mengerti apa-apa tentang materi pelajaran karena ia ketinggalan materi saat guru menjelaskan. Dengan adanya konseling individual guru BK bisa menghadapi masalah siswa yang bersifat rahasia dan pribadi, sehingga klien bebas mengutarakan isi hatinya dan isi masalah yang sedang dihadapinya dan adanya hal ini kemungkinan besar klien atau siswa tersebut bisa berkembang atas dasar dirinya sendiri untuk berubah menjadi siswa yang lebih baik lagi, bisa belajar dengan baik, dan bisa beradaptasi dengan masalah-masalah yang ada di sekolah. Hal ini sesuai dengan perkataan Zulamri & Juki (2019, p. 23) konseling individual dapat menciptakan pribadi siswa yang tadinya kesehariannya lesu tidak semangat berubah menjadi baik serta dapat mengatasi dan mampu mengentaskan masalah yang mengganggu kehidupannya di lingkungan sekolah. Begitu pentingnya konseling individual untuk siswa, maka dari itu guru BK di sekolah harus lebih memperhatikan siswa lagi guna perkembangan yang optimal yang didapat siswa tersebut selama mendapatkan pelajaran di sekolah.

2. Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok ialah suatu proses bantuan yang diberikan guru bimbingan dan konseling disekolah untuk membimbing siswa melalui kelompok, dengan adanya bimbingan kelompok guru bimbingan dan konseling disekolah dapat meluaskan efikasi diri siswa, memudahkan siswa untuk menyusun rencana keputusan yang tepat, serta dapat membuat siswa aktif kembali dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dari hasil temuan yang dilakukan peneliti ketika wawancara kedua subjek sudah diberikan layanan bimbingan kelompok, guru BK mengatakan ketika kegiatan layanan bimbingan kelompok kedua aktif, ceria, semangat dan bergairah ketika mengikuti layanan bimbingan kelompok. Hal ini sesuai dengan pernyataan Anggara, Yusuf & Marjohan (2016, p. 44) layanan bimbingan kelompok dapat menjadi solusi dalam rangka membantu siswa meningkatkan efikasi diri akademiknya, sehingga ketika kegiatan layanan bimbingan kelompok siswa diharuskan serius, dan menekuni setiap kegiatan yang dilaksanakan, agar siswa tersebut mendapatkan wawasan, pengalaman, dan pengetahuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut: karakteristik siswa yang mempunyai efikasi diri akademik rendah pada siswa adalah tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, mengurangi usahanya dalam belajar dan menghindari tugas, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri akademik rendah pada siswa adalah faktor internal antara lain, tidak semangat dalam belajar, mempunyai perasaan tidak mampu dalam belajar. dan faktor eksternal antara lain tidak mendengarkan arahan dari teman sebangku, guru kelas dan kurang pengawasan dari guru, dan dampak efikasi diri akademik rendah pada siswa adalah mudah menyerah dalam belajar, menurunnya semangat dalam belajar, mencontek dan tidak mencari solusi dalam belajar. Upaya guru BK dalam meningkatkan efikasi diri akademik rendah pada siswa adalah dengan melakukan layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling individual.

Saran

Bagi Kepala SMP Negeri 21 Pontianak hendaknya dapat membuat kebijakan yang mendukung kegiatan bimbingan dan konseling khusus nya dalam kaitan peningkatan efikasi diri akademik pada siswa.

Bagi tim Bimbingan Konseling di sekolah SMP Negeri 21 Pontianak hendaknya dapat melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling sebaik mungkin dalam kaitan peningkatan efikasi diri akademik pada siswa. Karena bimbingan dan konseling diduga sangat efektif seperti bimbingan kelompok yang menekankan pada interaksi antar siswa, yang dapat membuat atau menumbuhkan semangat dalam berdiskusi, sehingga mereka menghasilkan wawasan, pengalaman, serta adanya saling mempercayai antara anggota-anggotanya dan konseling individual juga memiliki peran yang sangat penting untuk dapat membantu mengentaskan masalah yang ada pada siswa sehingga siswa dapat menggunakan potensinya untuk mencapai tujuan dan harapannya dalam lingkungan sekolah.

Bagi siswa SMP Negeri 21 Pontianak hendaknya memahami betapa penting memiliki efikasi diri akademik, dengan mempunyai keyakinan diri tinggi, siswa tersebut akan bisa mengerjakan tugas serta siswa bisa memenuhi tuntutan dalam pembelajaran di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, A, M, M, U. (2019). Meningkatkan Efikasi Diri Akademik Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Biblioterapi Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 3 Kalasan. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. 5(3). 271-277. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipbk/article/view/15920/15404>
- Anggara, F., Yusuf, M, A., & Marjohan. (2012). Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan modeling dalam meningkatkan efikasi diri siswa dalam menghadapi ujian. *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran*. (5)1.42-49. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/download/645/5024>
- Azizah, L. (2022, September). *Memahami self-efficacy atau efikasi diri*. <https://www.gramedia.com/best-seller/self-efficacy-efikasi-diri>
- Cahyani, N., & Winata, H. (2020). Peran efikasi dan disiplin diri dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 5(2). 234-249. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/download/28841/12983>
- Fitriangsih, D. (2015). Self-Efficacy Guru Dan Hubungannya Dengan Hasil Belajar Kimia Kelas X Sma Se-Kecamatan Sungai Ambawang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. 4(9). 1-14. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpb/article/download/11523/10890>

- Florina, S. (2019). Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*. 2(2). 386-391. <https://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jrpp/Article/Download/667/752/1852>
- Hartati, I., Suciati, I., & Wahyuni, S, D. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 4(2). 49-56. <https://unisa-palu.ejournal.id/gurutua/article/view/74>
- Johanda, M., Karneli, Y., & Ardi, Z. (2019). Efikasi Diri Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah di SMP Negeri 1 Ampek Angkek. *Jurnal Neo Konseling*. 1(1). 31-35. <http://neo.ppj.unp.ac.id/index.php/neo/article/download/77/4>
- Kurniyati, R. (2012). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 66. 1-12. http://eprints.ums.ac.id/21434/11/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Kusrieni, D. (2014). Hubungan Efikasi Diri Dengan Perilaku Mencontek. *Jurnal Bimbingan Konseling*. 3(2). 100-111. <http://journal.uad.ac.id/index.php/PSIKOPEDAGOGIA/article/download/4469/2802>
- Laksono, T, B. (2022). Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Psikodrama terhadap Efikasi Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Semarang, *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 3(1), 137–144. DOI:<https://doi.org/10.51874/jips.v3i1.49>
- Marzuki., & Sabri, T. (2019). Hubungan Motivasi Belajar, Efikasi Diri Dengan Perolehan Belajar Ips Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Darussalam. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. 8(3). 1-9. <https://Jurnal.Untan.Ac.Id/Index.Php/Jpdpb/Article/View/32151/75676580668>
- Nauvalia, C. (2021). Faktor eksternal yang mempengaruhi academic self-efficacy: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Cognicia*. 9(1). 36-39. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/cognicia/article/download/14138/8977>
- Permana, H., Harahap, F., & Astuti, B. (2016). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas IX Di MTS Al Hikmah Brebes. *jurnal Hisbah*, 13(1), 51–68. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/hisbah/article/download/1077/949>
- Pertiwi, F, N., & Astuti, R, Y. (2022). Efikasi Diri Siswa Pada Pembelajaran Ipa Ditinjau dari Pembelajaran Core Berbasis Tutor Sebaya, *Jurnal Pendidikan IPA*. 12, 41–50. <https://doi.org/10.24929/lensa>.
- Prihastyanti, I., & Sawitri, R, D. (2018). Dukungan Guru Dan Efikasi Diri Akademik Pada Siswa SMA Semesta Semarang. *Jurnal Empati*. 7(3). 33-46. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/21740>
- Rahmawati, G. (2022). *Upaya Membentuk Efikasi Diri Siswa Melalui Program Majelis Muroqobah Di Man 1 Magetan*. di http://etheses.iainponorogo.ac.id/19753/1/201180090_GITA%20RAHMAWATI_PAI.pdf

- Sari, T, M., Yusmanysah., & Mayasari, S. (2018). Peningkatan Efikasi Diri Dalam Belajar Menggunakan Layanan Konseling Kelompok Teknik Latihan Asertif. *Jurnal Bimbingan Konseling*. 6(1). 1-15.<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/download/14936/10892>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. bandung: Alfabeta
- Zulamri., & Juki, A, M. (2019). Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II B Pekanbaru. *Jurnal bimbingan dan konseling islam*. 2(2). 19-35. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih/article/view/6526>
- Zulfia, M. (2018). *Hubungan Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Pada Siswa di SMP Negeri 02 Jabon Sidoarjo*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/12432/1/14410086.pdf>